

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi nilai-nilai ekoteologi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 2 Leuwimunding, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai bentuk implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Kegiatan P5 dilaksanakan melalui berbagai pembiasaan dan proyek lingkungan, seperti piket kelas, Jumat Bersih, gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, merawat tanaman, serta menjaga kebersihan fasilitas sekolah guna membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.
3. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala setelah proyek selesai dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, kendala, dan upaya perbaikan program, sehingga pelaksanaan P5 tidak hanya berorientasi pada hasil proyek tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.
4. Integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam mata pelajaran PAI dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran agama dengan isu dan kegiatan lingkungan hidup dalam proyek P5 melalui pembelajaran kontekstual dan praktik nyata di lingkungan sekolah.
5. Nilai-nilai ekoteologi yang diintegrasikan meliputi nilai tauhid, amanah, khalifah fil ardh, mizan (keseimbangan), dan akhlak terhadap lingkungan sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.
6. Guru PAI berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam

menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan kepada peserta didik.

7. Integrasi nilai-nilai ekoteologi melalui kegiatan P5 memberikan dampak positif terhadap kesadaran ekologis peserta didik yang terlihat dari perubahan sikap dan perilaku, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, aktif dalam kegiatan kebersihan, dan saling mengingatkan untuk menjaga lingkungan.
8. Pembentukan karakter peduli lingkungan dipengaruhi oleh faktor internal berupa kesadaran pribadi peserta didik dan faktor eksternal berupa aturan, budaya sekolah, pembinaan, serta keteladanan guru.
9. Pembiasaan, pengawasan, dan motivasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh guru dan pihak sekolah mampu membantu peserta didik memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari sikap disiplin, tanggung jawab, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.
10. Integrasi nilai-nilai ekoteologi pada mata pelajaran PAI melalui kegiatan proyek P5 berhasil menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata menjaga lingkungan hidup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada tema yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan gaya hidup berkelanjutan. Sekolah perlu memperkuat integrasi antara kegiatan P5 dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar nilai-nilai keagamaan dan kepedulian lingkungan dapat berjalan secara seimbang dan saling mendukung. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat

menyediakan fasilitas pendukung yang memadai seperti tempat sampah terpilah, area penghijauan, dan sarana kebersihan guna menunjang pembentukan budaya peduli lingkungan di sekolah.

Sekolah juga perlu mempertahankan dan mengembangkan program pembiasaan positif seperti Jumat Bersih, piket kelas, kerja bakti, dan kegiatan penghijauan sekolah agar karakter peduli lingkungan peserta didik dapat terbentuk secara berkelanjutan. Tidak hanya itu, evaluasi program secara rutin juga penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi ke dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengaitkan materi PAI seperti akhlak, amanah, kebersihan, khalifah fil ardh, dan larangan merusak lingkungan dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang kontekstual dan aplikatif.

Selain sebagai pengajar, guru juga diharapkan menjadi teladan dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan di sekolah. Sikap dan tindakan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Guru juga perlu memberikan motivasi, pembinaan, dan pengawasan secara berkelanjutan agar peserta didik semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku peduli lingkungan yang telah dibiasakan di sekolah. Kebiasaan baik seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, menghemat air dan listrik, serta ikut aktif dalam kegiatan kebersihan hendaknya tidak hanya

dilakukan di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Peserta didik juga diharapkan memiliki kesadaran bahwa menjaga lingkungan bukan hanya karena adanya aturan sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab pribadi dan bagian dari pengamalan nilai-nilai agama. Dengan adanya kesadaran tersebut, perilaku peduli lingkungan dapat tumbuh secara konsisten dan menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan turut mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak dengan memberikan pembiasaan dan pengawasan di lingkungan keluarga. Orang tua dapat menanamkan kebiasaan hidup bersih, disiplin, dan peduli lingkungan sejak dini agar nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah dapat terus diterapkan di rumah. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik secara optimal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pendidikan dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun melalui pendekatan penelitian yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji efektivitas model pembelajaran berbasis ekoteologi atau pengaruh integrasi nilai-nilai lingkungan terhadap perubahan perilaku peserta didik dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian tentang integrasi nilai-nilai ekoteologi tidak hanya pada mata pelajaran PAI, tetapi juga pada mata pelajaran lain sehingga pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan di sekolah.